

**Naskah Publikasi**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN  
MAHASISWA FKIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA MENGHADAPI INTERPROFESIONAL  
EDUCATION (IPE)**



**Diajukan Oleh:  
ERNA SUSANTI  
20120320106**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Mahasiswa FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE)”**

Karya Tulis Ilmiah ini dipersiapkan dan disusun oleh:

**ERNA SUSANTI  
20120320106**

Telah diperiksa, disetujui, dan siap untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada:

Hari : .....  
Tanggal : .....  
Waktu : .....  
Tempat/Ruang : .....

**Pembimbing I**

Moh Afandi, S.Kep., Ns., MAN

**NIK** \_\_\_\_\_

**Erna Susanti (2016)** *The knowledge relations with readiness students FKIK Muhammadiyah Yogyakarta University in the face of interprofesional Education (IPE)*

**Advisor:**

Moh.Afandi, S.Kep.,Ns.,MAN.,HNC

### **ABSTRACT**

**Background:** *Interpro fessional Education (IPE) is one of the integrated education concepts for colaboration upgrading. A lot of students who are not ready yet to face the IPE due to their less of knowledge about the IPE. Students already have enough knowledge about the IPE will have a positive readiness to IPE. FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta already started implementing IPE since 2013. But the implementation of concrete manifestation of IPE in FKIK UMY is still not visible.*

**Objective:** *This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge with readiness of students at the University of Muhammadiyah Yogyakarta Facing Interprofesional Education (IPE).*

**Methods:** *This study was a quantitative research with cross sectional design approach. The population in this study were students of FKIK UMY 2012 as many as 576 students. The samples used as many as 236 respondents. Data analysis were using chi-square test with significant p value  $<0,05$ .*

**Results:** *Most students of FKIK had good level of knowledge about IPE as many as 142 respondents (60.2%). Respondents are dominated with ready category as many as 182 respondents (77.1%). Results of correlation analysis used chi-square test obtained  $p = 0.000$ .*

**Conclusion:** *There is a significant relationship between the level of knowledge with readiness of students at the University of Muhammadiyah Yogyakarta Facing Interprofesional Education (IPE).*

**Keyword:** *Knowledge, Readiness, Interprofesional Education (IPE)*

## Latar Belakang

Tuntutan pelayanan kesehatan yang berkualitas semakin meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Keith (2008) menyatakan kunci dari pelayanan kesehatan yang bermutu dengan biaya yang efisien adalah dengan meningkatkan kolaborasi yang efektif antar tenaga kesehatan. Salah satu upaya untuk mewujudkan kolaborasi antar tenaga kesehatan adalah dengan memperkenalkan sejak dini praktik kolaborasi melalui proses pendidikan (WHO, 2010).

*Interprofessional education (IPE)* adalah salah satu konsep pendidikan terintegrasi untuk peningkatan kemampuan kolaborasi. IPE dapat terjadi ketika dua atau lebih mahasiswa dari program studi kesehatan yang berbeda belajar bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan kualitas pelayanan kesehatan.

*Interprofessional education* terjadi ketika beberapa mahasiswa profesi belajar untuk mengefektifkan kolaborasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan. *Interprofessional education* adalah langkah yang diperlukan dalam mempersiapkan tenaga kesehatan yang lebih baik dan siap untuk menghadapi masalah kesehatan. Keberhasilan *interprofessional education* adalah tergantung pada mahasiswa dengan konsep pembelajaran *interprofessional education* dan dicampur sebagai pembelajaran yang dipilih. *Interprofessional education* mempunyai tujuan untuk meningkatkan kompetensi kolaborasi tim keperawatan dan juga tindakan kolaborasi perawat dengan profesi lain.

Al Qur'an telah menjelaskan bahwa:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS Al Maidah: 2)*

Aplikasi *Interprofessional education* telah diterapkan di beberapa Negara di dunia seperti Amerika Serikat, Norwegia, Swedia, dan juga Kanada telah melakukan penelitian tentang *interprofessional education* di Universitas di negara tersebut misalnya saja di Negara Amerika Serikat yaitu Perkembangan *interprofessional education* di East Carolina University merupakan Program Pelatihan di Amerika Serikat yang terdiri dari tiga sampai empat jam sesi selama empat bulan. Pendidik belajar bagaimana meningkatkan kenyamanan siswa dengan *interprofessional*. Pemerintah Norwegia pada tahun 1995 mereka merekomendasikan bahwa semua sarjana kesehatan untuk melakukan *interprofessional education* dan bersikap kolaborasi antara tim kesehatan. *Interprofessional education* memuat kurikulum inti umum yang tertutup, teori ilmiah, etika, komunikasi, dan kolaborasi (WHO, 2010).

Di Swedia sudah di implimentasikan untuk semua mahasiswa ilmu kesehatan. Mahasiswa *interprofessional* pelatihan bangsal di Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Linköping *interprofessional* wajib untuk medis, keperawatan, fisioterapi dan pekerjaan siswa terapi disampaikan pada bangsal pelatihan. Pemerintah Kanada telah menyediakan sumber daya untuk pendidikan sarjana antarprofesi inisiatif untuk mendukung akses klien untuk perawatan dan untuk mengembangkan dan mempertahankan sumber daya perawatan kesehatan manusia. Penerapan *interprofessional education* mendorong mahasiswa dalam mengetahui hubungan *interprofessional* (WHO, 2010). Di Indonesia pada tahun 2010 yang menyelenggarakan *interprofessional education* yaitu Universitas Gajah Mada. Fakultas kedokteran Universitas Gajah Mada yang terdiri dari program

profesi kedokteran dan ners mempunyai persiapan yang baik terhadap *interprofessional education* (Fauziah 2010)

Masih banyaknya mahasiswa yang tidak siap menghadapi IPE disebabkan karena pengetahuan mereka yang kurang mengenai IPE. Mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai IPE akan memiliki kesiapan yang positif terhadap IPE (Kesuma, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Galuh (2015) menyatakan bahwa masih terdapat mahasiswa kesehatan yang tidak siap dalam menghadapi IPE hal ini disebabkan karena tidak memiliki cukup banyak waktu untuk melakukan kolaborasi IPE.

Penelitian yang dilakukan oleh Sedyowinarso dkk., (2011) menunjukkan mahasiswa kesehatan Indonesia memiliki persepsi yang baik terhadap IPE sebanyak 73,62% dan sebanyak 79,90% mahasiswa memiliki kesiapan yang baik terhadap IPE. Keberhasilan proses pendidikan interprofesional di perguruan tinggi tidak dapat terlepas dari peran dosen. Inisiatif mahasiswa untuk belajar bersama dapat terjadi jika terfasilitasi oleh lingkungannya seperti sistem dan juga tenaga dosen.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Interprofesional Education (IPE) dan variabel terikat mengenai kesiapan mahasiswa FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kesiapan mahasiswa FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE).

FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah mulai terpapar dengan IPE terbukti dari tahun 2013 model IPE telah diterapkan. Akan tetapi wujud konkrit penerapan IPE di FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masih belum terlihat. Hasil studi pendahuluan didapatkan data FKIK tahun 2012 sebanyak 548 orang mahasiswa dengan rincian kedokteran umum sebanyak 200 orang mahasiswa, kedokteran gigi sebanyak 112 orang mahasiswa, keperawatan sebanyak 151 orang mahasiswa dan farmasi sebanyak 85 orang mahasiswa. Hasil wawancara studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan September 2015 terhadap 30 orang mahasiswa FKIK angkatan 2012 didapatkan sekitar 7 orang yang mengetahui mengenai IPE dan 23 orang mengatakan belum memahami mengenai IPE.

Oleh karena itu dibutuhkan riset untuk meneliti pengetahuan dan kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap IPE

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE)

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* dimana data dikumpulkan sekaligus pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIK tahun 2012 sebanyak 576 orang mahasiswa, jumlah mahasiswa didapatkan peneliti dari Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dengan rincian kedokteran umum sebanyak 241 orang mahasiswa. Berdasarkan penghitungan sampel menggunakan rumus *slovin* diatas, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 236 responden.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Tabel 4.1 Karakteristik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (n=236)**

Karakteristik	F	%
<b>Umur</b>		
20	25	10,6
21	112	47,5
22	81	34,3
23	13	5,5
24	5	2,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	165	69,9
Laki-laki	71	30,1
<b>Jurusan</b>		
Dokter Umum	96	40,7
Dokter Gigi	57	24,2
Perawat	68	28,8
Farmasi	15	6,4
<b>Total</b>	<b>236</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh mahasiswa yang berusia 21 tahun yaitu sebanyak 112 responden (47,5%) dan sebagian besar responden didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 165 responden (69,9%) dan jurusan yang terbanyak didominasi oleh kedokteran umum yaitu sebanyak 96 responden (40,7%)

#### b. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai Interprofesional Education (IPE)

##### 1) Dokter Umum

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai Interprofesional Education (IPE) (n=96)**

Pengetahuan	F	%
Baik	59	61,4
Cukup	23	24
Kurang	2	14,6
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FKIK memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang IPE yaitu sebanyak 59 responden (61,4%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang IPE yaitu sebanyak 2 responden (14,6%).

2) **Dokter Gigi**

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai Interprofesional Education (IPE) (n=57)**

Pengetahuan	F	%
Baik	35	61,4
Cukup	19	33,3
Kurang	3	5,3
Total	57	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FKIK memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang IPE yaitu sebanyak 142 responden (61,4%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang IPE yaitu sebanyak 3 responden (5,3%).

3) **Perawat**

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai Interprofesional Education (IPE) (n=68)**

Pengetahuan	F	%
Baik	40	58,8
Cukup	22	32,4
Kurang	6	8,8
Total	68	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FKIK memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang IPE yaitu sebanyak 142 responden (58,8%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang IPE yaitu sebanyak 6 responden (8,8%).

4) **Farmasi**

**Tabel 4.5 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai Interprofesional Education (IPE) (n=15)**

Pengetahuan	F	%
Baik	8	53,3
Cukup	5	33,3
Kurang	2	13,4
Total	15	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FKIK memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang IPE yaitu sebanyak 8 responden (53,3%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang IPE yaitu sebanyak 2 responden (13,4%).

**c. Distribusi frekuensi kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE)**

**1) Dokter Umum**

**Tabel 4.6 Distribusi frekuensi kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE) (n=96)**

Kesiapan	F	%
Siap	72	75
Tidak Siap	24	25
Total	96	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan menghadapai IPE pada kategori siap yaitu sebanyak 72 responden (75%).

**2) Dokter Gigi**

**Tabel 4.7 Distribusi frekuensi kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE) (n=57)**

Kesiapan	F	%
Siap	45	78,9
Tidak Siap	12	21,1
Total	57	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan menghadapai IPE pada kategori siap yaitu sebanyak 45 responden (78,9%).

**3) Perawat**

**Tabel 4.8 Distribusi frekuensi kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE) (n=68)**

Kesiapan	F	%
Siap	53	77,9
Tidak Siap	15	2,1
Total	68	100

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan menghadapai IPE pada kategori siap yaitu sebanyak 53 responden (77,9%).



4) Farmasi

**Tabel 4.9 Distribusi frekuensi kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE) (n=15)**

Kesiapan	F	%
Siap	12	80
Tidak Siap	3	0
Total	15	100

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan menghadapi IPE pada kategori siap yaitu sebanyak 12 responden (80%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE)

1) Dokter Umum

**Tabel 4.10 Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE) (n=96)**

Kesiapan	Pengetahuan						Total	$\chi^2$	<i>p.value</i>	
	Baik		Cukup		Kurang					
	n	%	N	%	n	%	n	%		
Siap	48	50,0	22	22,9	2	2,1	72	75,0	34,027	0.000
Tidak Siap	11	11,5	1	1,0	12	12,5	24	25,0		
Total	59	61,5	23	24,0	14	14,6	96	100,0		

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang siap menghadapi IPE yaitu sebanyak 48 responden (50%). Hasil analisa dengan menggunakan rumus korelasi *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.000 dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

2) **Dokter Gigi**

**Tabel 4.11 Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE) (n=57)**

	Pengetahuan						Total	$\chi^2$	<i>p.value</i>	
	Baik		Cukup		Kurang					
Kesiapan	n	%	N	%	n	%	n	%		
Siap	29	50,9	16	28,1	0	0	45	79,9	11,889	0.003
Tidak Siap	6	10,5	3	5,3	3	5,3	12	21,1		
Total	35	61,4	19	33,3	3	5,3	57	100,0		

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang siap menghadapi IPE yaitu sebanyak 29 responden (50,9%). Hasil analisa dengan menggunakan rumus korelasi *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.003 dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

3) **Perawat**

**Tabel 4.12 Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE) (n=68)**

	Pengetahuan						Total	$\chi^2$	<i>p.value</i>	
	Baik		Cukup		Kurang					
Kesiapan	n	%	N	%	n	%	n	%		
Siap	32	47,1	18	26,5	3	4,4	53	77,9	3,015	0.021
Tidak Siap	8	11,8	4	5,9	3	44,4	15	22,1		
Total	40	58,8	22	32,4	6	8,8	68	100		

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang siap menghadapi IPE yaitu sebanyak 32 responden (47,1%). Hasil analisa dengan menggunakan rumus korelasi *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.21 dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

4) Farmasi

**Tabel 4.13 Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE) (n=15)**

	Pengetahuan						Total		$\chi^2$	<i>p.value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		n	%		
Kesiapan	n	%	N	%	n	%	n	%		
Siap	7	46,7	5	33,3	0	0	12	80	9,531	0.009
Tidak Siap	1	6,7	0	0	2	13,3	3	0		
Total	8	53,3	5	33,3	2	13,3	15	100		

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang siap menghadapi IPE yaitu sebanyak 7 responden (46,7%). Hasil analisa dengan menggunakan rumus korelasi *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.009 dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

5) Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE)

**Tabel 4.14 Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE) (n=236)**

	Pengetahuan						Total		$\chi^2$	<i>p.value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		n	%		
Kesiapan	n	%	N	%	n	%	n	%		
Siap	116	49,2	61	25,8	5	2,1	182	77,1	52.886	0.000
Tidak Siap	26	11,0	8	3,4	20	8,5	54	22,9		
Total	142	60,2	69	29,2	25	10,6	236	100,0		

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang siap menghadapi IPE yaitu sebanyak 116 responden (81,7%). Hasil analisa dengan menggunakan rumus korelasi *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.000 dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

**Pembahasan**

**1. Analisa Univariat**

**a. Karakteristik Responden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh mahasiswa yang berusia 21 tahun yaitu sebanyak 112 responden (47,5%). Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa umur

seseorang erat kaitannya dengan pengetahuan. Usia semakin cukup umur seseorang, tingkat pengetahuannya akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak. Budiarto (2009) dalam Cahyani (2012) menyatakan bahwa semakin manusia mencapai kedewasaan semakin bertambah pula pengetahuan yang diperoleh sehingga akan mempengaruhi persepsi dan perilaku yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina (2013) dengan judul hubungan efikasi diri dengan kesiapan terhadap *interprofessional education* (IPE) pada mahasiswa profesi di FK UGM. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki usia > 20 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 165 responden (69,9%). Praktik keperawatan memiliki hubungan yang sangat erat dengan gender dan didalam dunia keperawatan persepsi mengenai gender memang didominasi oleh perempuan (Prananingrum, 2011)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryandari, G dkk (2015). Penelitian analitik pada kesiapan siswa dalam pelaksanaan pendidikan interprofesional di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Muhamadiyah Jogjakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa adalah berjenis kelamin perempuan.

#### **b. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai Interprofesional Education (IPE)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FKIK Kedokteran umum memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang IPE yaitu sebanyak 59 responden (61,4%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang IPE yaitu sebanyak 2 responden (14,6%). Sebagian besar mahasiswa FKIK kedokteran gigi memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang IPE yaitu sebanyak 142 responden (61,4%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang IPE yaitu sebanyak 3 responden (5,3%). Sebagian besar mahasiswa FKIK keperawatan memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang IPE yaitu sebanyak 142 responden (58,8%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang IPE yaitu sebanyak 6 responden (8,8%). Sebagian besar mahasiswa FKIK Farmasi memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang IPE yaitu sebanyak 8 responden (53,3%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang IPE yaitu sebanyak 2 responden (13,4%)

Menurut Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2010) sebelum seseorang berperilaku baru, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif

merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Secara umum IPE mengandung beberapa elemen berikut, yang setidaknya harus dimiliki agar konsep pembelajaran ini dapat dilaksanakan dalam pendidikan profesi kesehatan di Indonesia yaitu kolaborasi, komunikasi yang saling menghormati, refleksi, penerapan pengetahuan dan keterampilan, dan pengalaman dalam tim interprofesional. Konsep inilah yang seharusnya ditanamkan oleh dosen kepada mahasiswa sejak awal proses pendidikan. Untuk mampu terlibat dalam IPE dalam pendidikan kesehatan di Indonesia, dosen setidaknya memahami elemen-elemen yang diperlukan dalam pelaksanaan IPE sehingga mampu membekali dirinya dengan elemen-elemen tersebut (HPEQ-Project, 2011).

Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa dengan metode pembelajaran IPE adalah kemampuan untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk berkolaborasi. Barr (1998) menjelaskan kompetensi kolaborasi yaitu: 1) memahami peran, tanggung jawab dan kompetensi profesi lain dengan jelas, 2) bekerja dengan profesi lain untuk memecahkan konflik dalam memutuskan perawatan dan pengobatan pasien, 3) bekerja dengan profesi lain untuk mengkaji, merencanakan, dan memantau perawatan pasien, 4) menoleransi perbedaan, kesalahpahaman dan kekurangan profesi lain, 5) memfasilitasi pertemuan interprofesional, dan 6) memasuki hubungan saling tergantung dengan profesi kesehatan lain. American College of Clinical Pharmacy (ACCP) (2009) membagi kompetensi untuk IPE terdiri atas empat bagian yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan tim.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Curran, R *et al* (2010) *A longitudinal study of the effect of an interprofessional education curriculum on student satisfaction and attitudes towards interprofessional teamwork and education*. Metode penelitian ini menggunakan metode *A time series study design*. Penelitian ini menyatakan bahwa untuk menerapkan sikap terhadap IPE salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pengetahuan mahasiswa itu sendiri mengenai IPE, sehingga pengetahuan mahasiswa akan mempengaruhi sikap siswa terhadap IPE.

#### **c. Distribusi frekuensi kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden kedokteran umum memiliki kesiapan menghadapi IPE pada kategori siap yaitu sebanyak 72 responden (75%). Sebagian besar responden kedokteran gigi memiliki kesiapan menghadapi IPE pada kategori siap yaitu sebanyak 45 responden (78,9%). Sebagian besar responden keperawatan memiliki kesiapan menghadapi IPE pada kategori siap yaitu sebanyak 53 responden (77,9%). Sebagian besar responden farmasi

memiliki kesiapan menghadapi IPE pada kategori siap yaitu sebanyak 1 responden (80%)

Kesiapan (*readiness*) merupakan keseluruhan sifat atau kekuatan yang membuat seseorang beraksi dengan cara tertentu. Kesiapan dapat dilihat dari antusiasme mahasiswa dan keinginan mahasiswa terhadap penerimaan sesuatu yang baru. Kesiapan mahasiswa sangat mempengaruhi pelaksanaan IPE (Parsell & Bligh, 2009).

Mahasiswa yang siap dan mampu untuk menerapkan IPE adalah syarat mutlak dari penerapan IPE. Kesiapan IPE dapat dilihat dengan tiga domain umum yaitu: 1) identitas profesional, 2) teamwork, 3) peran dan tanggung jawab. Ketiga domain ini saling berhubungan dalam membangun kesiapan untuk penerapan IPE (Lee, 2009).

Identitas profesi merupakan suatu hal yang penting karena hal ini menjadi ciri khas profesi yang akan membedakan dengan profesi lain. Pullon (2008) dalam Fauziah (2010) menjelaskan identitas profesi adalah komponen kunci dari sebuah profesionalisme yang merupakan bagian integral dari filosofi pelayanan kesehatan. Identitas profesi harus dikembangkan seiring perkembangan zaman. Ini dapat dilakukan melalui interaksi dengan profesi lain untuk membentuk dasar pemahaman mengenai interprofesional antar tenaga kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martina (2013) dengan judul hubungan efikasi diri dengan kesiapan terhadap *interprofessional education* (IPE) pada mahasiswa profesi di FK UGM. Menyatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesiapan dalam menghadapi IPE, hal tersebut terjadi karena adanya dukungan dan motivasi yang diberikan oleh dosen.

Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi IPE tidak lepas dari peran Dosen. Peran menurut Robbins (2005) dalam Fauziah (2010) merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan pada seseorang dengan posisi yang diberikan dalam unit sosial. Pemahaman terhadap peran masing-masing terbentuk jika masing-masing individu menjalankan perannya secara konsisten. Peran dosen dalam IPE diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat memahami tugas dan kewenangan masing-masing profesi sehingga akan muncul tanggung jawab yang sesuai dalam penyelesaian suatu masalah. Peran dan tanggung jawab sebagai tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk kesiapan dan pencapaian kompetensi IPE (A'la, 2010).

## **2. Analisa Bivariat**

### **a. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden kedokteran umum yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang siap menghadapi IPE yaitu sebanyak 48 responden (50%). Hasil analisa dengan menggunakan rumus korelasi *chi square* didapatkan

nilai *p value* sebesar 0.000 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Sebagian besar responden kedokteran gigi yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang siap menghadapi IPE yaitu sebanyak 9 responden (50,9%). Hasil analisa dengan menggunakan rumus korelasi *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.003 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Sebagian besar responden keperawatan yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang siap menghadapi IPE yaitu sebanyak 32 responden (47,1%). Hasil analisa dengan menggunakan rumus korelasi *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.21 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Sebagian besar responden farmasi yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang siap menghadapi IPE yaitu sebanyak 7 responden (46,7%). Hasil analisa dengan menggunakan rumus korelasi *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.009 dengan taraf signifikan sebesar 0,05

*Interprofessional education* terjadi ketika beberapa mahasiswa profesi belajar untuk mengefektifkan kolaborasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan. *Interprofessional education* adalah langkah yang diperlukan dalam mempersiapkan tenaga kesehatan yang lebih baik dan siap untuk menghadapi masalah kesehatan. Keberhasilan *interprofessional education* adalah tergantung pada mahasiswa dengan konsep pembelajaran *interprofessional education* dan dicampur sebagai pembelajaran yang dipilih. *Interprofessional education* mempunyai tujuan untuk meningkatkan kompetensi kolaborasi tim keperawatan dan juga tindakan kolaborasi perawat dengan profesi lain.

Hasil analisa dengan menggunakan rumus korelasi *chi square* didapatkan nilai *p value* < 0,05. Berdasarkan analisa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE).

Masih adanya mahasiswa yang tidak siap menghadapi IPE disebabkan karena pengetahuan mereka yang kurang mengenai IPE. Mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai IPE akan memiliki kesiapan yang positif terhadap IPE (Kesuma, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Galuh (2015) menyatakan bahwa masih terdapat mahasiswa kesehatan yang tidak siap dalam menghadapi IPE hal ini disebabkan karena tidak memiliki cukup banyak waktu untuk melakukan kolaborasi IPE.

*Interprofessional education* dalam dunia pendidikan tinggi di bidang kesehatan bertujuan mengarahkan dosen untuk membantu mempersiapkan mahasiswa profesi kesehatan untuk nantinya mampu terlibat dan berkontribusi aktif positif dalam *collaborative practice*. IPE memegang peranan penting yaitu sebagai jembatan agar di suatu negara *collaborative practice* dapat dilaksanakan. IPE berdampak pada peningkatan apresiasi siswa dan pemahaman tentang peran, tanggung

jawab, dan untuk mengarahkan siswa supaya berpikir kritis dan menumbuhkan sikap profesional (Galle & Rolelei, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Sedyowinarso dkk., (2011) menunjukkan mahasiswa kesehatan Indonesia memiliki persepsi yang baik terhadap IPE sebanyak 73,62% dan sebanyak 79,90% mahasiswa memiliki kesiapan yang baik terhadap IPE. Keberhasilan proses pendidikan interprofesional di perguruan tinggi tidak dapat terlepas dari peran dosen. Inisiatif mahasiswa untuk belajar bersama dapat terjadi jika terfasilitasi oleh lingkungannya seperti sistem dan juga tenaga dosen.

### **Kesimpulan**

Sebagian besar mahasiswa FKIK memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang IPE. Sebagian besar responden memiliki kesiapan menghadapi IPE pada kategori siap. Terdapat hubungan yang signifikan antara antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE). Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE) berada pada kategori sedang.

### **Datar Pustaka**

- A'la, MZ. 2010. *Gambaran Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa Tahap Akademik terhadap Interprofesional Education di Fakultas Kedokteran UGM*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada
- American College of Clinical Pharmacy. 2009. *Interprofessional Education: Principles and Application, A Framework for Clinical Pharmacy*. *Pharmacotherapy*, 29(3): 145-164
- Arif Eko Yuniawan. 2013. *Analisis persepsi dan kesiapan dosen terhadap IPE di FKIK Unsoed*. Skripsi Mahasiswa Unsoed
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi revisi V*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- CAIPE. 2002. *Interprofessional Education: A Definition*. London: CAIPE
- Curran, R *et al.* 2010. *A longitudinal study of the effect of an interprofessional education curriculum on student satisfaction and attitudes towards interprofessional teamwork and education*.
- Fauziah F A. 2010. *Analisa Gambaran Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa Profesi FK UGM Terhadap Interprofesional Education di Tatanan Pendidikan Klinik*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Freeth, D., Hammick, M., Reeves, S., Koppel, I., Barr, H., 2005. *Effective interprofessional education: development, delivery and evaluation*. Oxford: Blackwell Publishing
- Handayani dan Riyadi, 2011. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Yogyakarta. SIP
- HPEQ-Project, (2011). *Draf Naskah Akademik Sistem Pendidikan Keperawatan*. Tersedia di <http://hpeq.dikti.go.id/v2/images/Produk/DRAF-NASKAH->



- [AKADEMIK-SISTEM-PENDIDIKAN-KEPERAWATAN.pdf](#). Diakses pada 04 Juni 2015
- Lee, R. 2009. *Interprofesi Education: Principles dan application*. *Pharmacotherapy*, 29 (3): 145e-164e
- Martina. 2013. *Hubungan efikasi diri dengan kesiapan terhadap interprofessional education (IPE) pada mahasiswa profesi di FK UGM*. Skripsi Mahasiswa UGM.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parsell, G. & Bligh, J. (2009). The development of questionnaire to assess the readiness of health care students for interprofessional learning (RIPLS). *Medical Education*, 33: 95-100.
- Royal College of Nursing. (2006). *E-Health: Putting Information at the Heart of Nursing Care*. London: Published by Royal College of Nursing. Tersedia di [http://www.rcn.org.uk/data/assets/pdf\\_file/0004/78700/003039.pdf](http://www.rcn.org.uk/data/assets/pdf_file/0004/78700/003039.pdf). Diakses pada 04 Juni 2015
- Sanjaya, W. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sedyowinarso, M., Fauziah, F. A., Aryakhiyati, N., Julica, M. P., Sulistyowati, E., Masriati, F. N., Olam, S. J., Dini, C., Afifah, M., Meisudi, R., Pisceca, S. (2012). *Persepsi dan kesiapan mahasiswa dan dosen profesi kesehatan terhadap model pembelajaran pendidikan interprofesi*. Proyek HPEQ-Dikti.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sopiyudin, D. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*.
- Thistlethwaite &, 2010. Thistlethwaite J., Monica Johnson N., 2010. Developing Medical Professionalism in Future Doctors: A Systematic Review. *Int. J. Of Medical Education*,
- Wawan, A. dan M, Dewi. 2011. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- World Health Organization. 2010. *Framework for Action on Interprofessional Education and Collaborative Practice*. Geneva, Switzerland: WHO